

Artikel Kasus Kenakalan Remaja Dan Narkotika Di Indonesia

Mengatasi Pergaulan Bebas dan Narkotika bagi Generasi Muda

I Komang Suka Wisada¹, I Kadek Ari Wijaya², Luh Putu Kirana Pratiwi, S.P,
M.Agb³

Fakultas Ilmu Hukum

Universitas Mahasaraswati Denpasar

kirana.pratiwi@unmas.ac.id

Abstrak

Seringkali kita mendengar ungkapan “masa remaja adalah masa abu-abu, labil, emosional, dan ekspresif” benar, *kan?* Nah, Remaja didefinisikan merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun. Khusus pada kalangan SMA atau sederajat yang berada dalam usia 15 sampai 17 tahun. Wah, rentan sekali! Selain itu, manusia merupakan makhluk sosial yang berarti dalam kesehariannya memerlukan orang lain, dan hubungan antar manusia dibina melalui suatu pergaulan (*interpersonal relationship*). Pergaulan juga merupakan salah satu HAM (Hak Asasi Manusia) yang perlu dibebaskan, sehingga setiap manusia tidak boleh dibatasi dalam pergaulan, apalagi melakukan diskriminasi (pembedaan hak bagi manusia didasarkan perbedaan agama, ras, suku, dsb). Jadi, pergaulan antar manusia harusnya bebas, tetapi tetap berpedoman pada norma-norma manusia dan tidak menimbulkan pelanggaran hukum dan HAM. Usut punya usut, ternyata pergaulan bebas juga sering dikonotasikan sebagai hal yang negatif seperti narkoba, seks bebas, kehidupan malam, perilaku negatif yang melanggar norma dan agama.

Kata kunci : pergaulan bebas dan narkotika

Pendahuluan

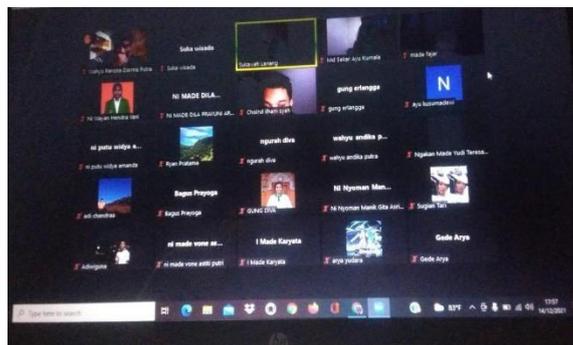
Kenakalan remaja dapat dikategorikan sebagai perilaku yang menyimpang dikarenakan tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan perbuatan tersebut juga merugikan orang banyak serta melanggar hukum yang berlaku. Perilaku menyimpang yang sering terjadi di kalangan masyarakat terkait dengan kenakalan remaja yaitu seperti bentrok, tawuran, pencurian, pornografi dan yang paling sering kita jumpai/kita dengar adalah Sex Bebas. Kenakalan remaja muncul sebagai perbuatan yang harus ditangani dengan benar karena remaja sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki karakter serta etika yang baik. Remaja adalah ujung tombak dari bangsa ini. Namun kenakalan remaja adalah salah satu hal yang paling menakutkan yang menjadi sorotan banyak orang. Salah satunya adalah Sex Bebas. Hal ini terjadi dikarenakan faktor globalisasi, faktor lingkungan, dan keluarga serta pengaruh media massa yang semakin hari berkembang pesat tanpa adanya control yang semestinya. Dalam hal ini orang tua sebagai pendidik pertama yang hendaknya memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dalam memberikan arahan dan bimbingan pada anak khususnya pada remaja. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mengetahui masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa meliputi kondisi psikologis dan kondisi fisik individu. Kita ketahui bahwa masa remaja adalah masa yang paling indah untuk mengukir cerita dan kenangan. Namun keinginan untuk memiliki masa remaja akan hilang dalam sekejap apabila remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas khususnya (Sex Bebas). Remaja memiliki resiko yang sangat tinggi dalam pergaulan bebas. Hal ini dikarenakan remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal yang berhubungan dengan seksual. Tanpa adanya edukasi dari orang tua rasa ingin tahun ini dapat menyebabkan remaja mencoba untuk mencari tahu sendiri hal-hal tersebut. Hal ini menyebabkan peluang remaja untuk terjerumus dalam pergaulan bebas pun semakin meningkat. Dampak dan bahaya pergaulan bebas tidak bisa disepelekan. Mengapa demikian, ada berbagai bahaya yang dapat di timbulkan jika remaja sudah terjerumus dalam pergaulan bebas khususnya dalam Sex Bebas yaitu, tertular infeksi menular seksual, terkena penyakit kangker, serta yang paling sering kita jumpai adalah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, adalah sebagai terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh Selain itu penggunaan metode penelitian kualitatif juga mengarahkan pusat perhatian kepada cara bagaimana orang memberi makna pada kehidupannya dalam pengertian lain peneliti menekankan pada titik pandang orang-orang atau yang disebut “people’s point of view”, dan prosedur sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹ diskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan menjadi hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala dan juga keadaan. Margono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi pemaparan hasil penelitian berdasarkan data dan informasi lapangan dengan menarik makna dan konsepnya.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan yang kami lakukan mengenai artikel ini dengan cara media zoom meet karena mengingat situasi yang sekarang tidak memungkinkan jika kami untuk bertemu secara langsung, dan berikut pembahasan yang kami lakukan.



Selain dalam metode zoom meet kami juga melahkukan pembahasan melalui whatsapp.

Kesimpulan

Jadi kesimpulannya adalah kenakalan remaja yang terjadi sudah sangat meresahkan masyarakat kita sebagai generasi muda penerus bangsa harus bisa memilih pergaulan yang benar dan sesuai dengan peraturan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Kita sebagai generasi muda harus mempunyai tujuan untuk bisa membangun bangsa ini kedepannya.